



Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Negara-Negara Maju Sebagai Komparasi Kemajuan Pendidikan di Indonesia

Nurrijal^{1*}

¹ Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo,
Sulawesi Tenggara, Indonesia

* Corresponding Author: nurrijal@uho.ac.id

Abstrak: Artikel ini mengulas perbandingan *treatment* pendidikan dari beberapa negara berkembang melalui analisis aspek input, proses, dan output pendidikan. Studi ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan kebijakan dan praktik pendidikan di negara-negara maju. Penelitian ini bersifat konseptual dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, penelitian akademis, dan literatur terkait seperti; buku, internet, dan jurnal. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memahami perbedaan sistem pendidikan, kualitas pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi output pendidikan. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dalam konstruksi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pengaruh terhadap output pendidikan. Pendidikan merupakan domain yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang menghasilkan perbedaan dalam hasil dan kualitas pendidikan antar negara. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kebijakan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya pendidikan di Negara-negara yang dibandingkan. Penelitian ini mendorong eksplorasi terhadap sistem dan praktik pendidikan di negara-negara lain, dengan maksud mengadopsi aspek positifnya untuk perbaikan dan peningkatan pendidikan di Indonesia. Dengan memperhatikan hasil analisis, artikel ini menyajikan kontribusi penting dalam pemikiran dan pembaharuan pendidikan di Indonesia, dengan menyoroti area-area yang perlu diperbaiki dan model-model yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Perbandingan Pendidikan, Input Pendidikan, Proses Pendidikan, Output Pendidikan, Sistem Pendidikan, Pengembangan Pendidikan, Kualitas Pendidikan.

Analysis of the Comparison of Education Systems in Developed Countries as a Comparative Study of Educational Progress in Indonesia

Abstract: This article examines the comparison of educational treatments in several developing countries through the analysis of the input, process, and output aspects of education. The study employs a comparative method to compare education policies and practices in developed countries. It is conceptual research that gathers data from various sources, including government reports, academic research, and relevant literature such as books, internet sources, and journals. The analysis is conducted by collecting and analyzing information to understand the differences in education systems, the quality of education, and the factors influencing educational output. The study aims to provide deep insights into the construction of educational system development in Indonesia, focusing on the influence on educational output. Education is a domain influenced by various factors, resulting in



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



differences in educational outcomes and quality among countries. The analysis results indicate significant variations in education policies, curricula, teaching methods, and educational resources in the compared countries. This research encourages studying the education systems and implementation in institutions or other countries with the aim of absorbing positive information to improve and enhance education in Indonesia. Considering the analysis results, this article presents an important contribution to the thinking and renewal of education in Indonesia, highlighting areas that need improvement and models that can be adopted to improve overall education quality.

Keywords: *Education Comparison, Education Input, Education Process, Education Output, Education System, Education Development, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur krusial dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terus mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi metode, fasilitas, maupun tujuan yang ingin dicapai (Putra, 2017). Keistimewaan pendidikan adalah kemampuannya untuk terus berkembang. Jika suatu sistem pendidikan tidak mendorong kemajuan atau bahkan menyebabkan kemunduran, maka tidak dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas komprehensif yang memiliki tujuan, metode, dan sarana untuk membentuk individu yang dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan, baik secara internal maupun eksternal, untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

Menurut (Gustina Sari et al., 2021), pendidikan adalah upaya untuk membina dan membentuk kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan pilar penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sebuah bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik karena kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas dan sistem pendidikan suatu negara. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan terutama mengenai sistem pendidikan yang mengatur input, proses dan output pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib memperhatikan tiap-tiap perubahan yang terjadi pada siswa di perkembangan teknologi dan informasi saat ini (Haruna dkk, 2021).

Sistem pendidikan dalam sebuah negara adalah jaringan yang kompleks, terkait dengan berbagai sistem lain seperti politik, ekonomi, geografi, dan lain-lain. Salah satu alasan penting untuk melakukan perbandingan pendidikan adalah karena pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk modal sosial masyarakat. Meskipun bukan satu-satunya faktor, pendidikan diakui memiliki dampak yang besar dalam membentuk masyarakat yang mampu bersaing dengan masyarakat di negara lain.

Hasil penelitian (Pearson, 2014), Indonesia berada di posisi ranking 40 dari 50 negara yang menjadi sampel pengukuran sistem perolehan aspek *Cognitive Skills* dan *Educational Attainment*. Sedangkan untuk hasil penelitian (Schwab & Forum, 2018), Indonesia berada pada urutan ke 45 sebagai negara yang mampu bersaing secara global dari 140 negara peserta.



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Selanjutnya hasil *The OECD Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 hasilnya Indonesia belum menggembirakan karena untuk kemampuan siswa terhadap aspek membaca, matematika dan sains masih berada pada urutan belakang yang hanya mampu mengalahkan 5 negara (Schleicher, 2018).

Peringkat Indonesia yang mencapai posisi ke-45 dalam Indeks Daya Saing Global menunjukkan kemajuan yang menggembirakan, menandakan bahwa produk industri nasional semakin kompetitif baik di pasar dalam negeri maupun internasional. Prestasi ini tidak terlepas dari peran penting sektor manufaktur dalam negeri yang memanfaatkan teknologi digital terkini dan secara aktif terlibat dalam kegiatan riset untuk menciptakan inovasi. Capaian ini menandakan perkembangan yang positif dalam sektor industri, yang berdampak pada kemajuan ekonomi negara. Namun keberhasilan tersebut tidak sejalan dengan pencapaian pada sektor pendidikan. Pada Negara-negara berkembang lainnya pencapaian indeks daya saing global negara tersebut sebanding dengan pencapaian sistem pendidikannya. Seperti Korea Selatan, Jepang, USA, Finlandia, China, Singapura dan beberapa negara lainnya.

Indikator input pendidikan di Indonesia (Pengeluaran publik pada pendidikan dari total pengeluaran pemerintah) mencapai 20% dengan indikator output pendidikan rata-rata 382 (hasil PISA 2018). Dengan *The Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia bernilai 1042,17 miliar dolar AS pada 2018. Nilai GDP Indonesia mewakili 1,68 persen dari ekonomi dunia. Artinya anggaran pendidikan cukup besar namun tidak mempengaruhi perolehan nilai GDP

yang masih rendah. Hasil asesmen sistem pendidikan ini memberikan sebuah pemikiran mendalam bahwa tata kelola pendidikan kita belum begitu membaik. Sebab antara indikator input dalam hal ini anggaran sudah sangat besar hampir sama dengan anggaran pendidikan Korea Selatan, namun belum mempengaruhi indikator output pendidikan kita yang masih sangat rendah.

Hal ini menjadi persoalan yang perlu dikaji lebih mendalam. Apakah masalah ini berada pada indikator proses atau transformasi pendidikan yang keliru dalam hal mengeksekusi sistem pendidikan kita? atau terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Pengelolaan sistem pendidikan yang baik dalam suatu negara adalah suatu hal yang sangatlah penting, karena merupakan suatu instrumen untuk mengarahkan proses pendidikan (Marmoah et al., 2021). Sehingga, segala aspek pembelajaran harus diatur oleh sistem pendidikan.

Upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan perlu untuk terus dilakukan, salah satunya dengan melakukan komparasi sistem pendidikan negara lain. Hal ini perlu dilakukan, karena setiap negara mempunyai sistem yang unik, maka perlu dilakukan perbandingan sistem pendidikan sebagai upaya untuk perencanaan lebih lanjut. Menurut (Sunarti et al., 2022), bahwa untuk menggambarkan sebuah perencanaan sistem pendidikan yang baik, diperlukan untuk membuat perbandingan guna meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam mempertimbangkan pembuatan kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



METODE

Penelitian ini menerapkan metode komparasi yang bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan serta praktik pendidikan antar Negara-negara terpilih. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan yang digunakan dalam mengelola sistem pendidikan di berbagai negara (Kumi & Seidu, 2017). Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan atau diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia, sehingga membantu dalam pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi output pendidikan di Indonesia melalui perbandingan dengan Negara-negara lain, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan sistem pendidikan. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam sistem pendidikan di Indonesia, melalui pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan serta praktik pendidikan antar Negara-negara tersebut.

Metode komparatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pemilihan Negara-negara sampel: Penelitian ini dimulai dengan memilih Negara-negara yang akan dibandingkan. Pemilihan Negara-negara tersebut dapat didasarkan pada berbagai faktor seperti tingkat perkembangan ekonomi, geografis, atau ketersediaan data yang relevan.

Adapun Negara-negara yang dilibatkan dalam studi komparasi ini yaitu; Korea Selatan, Jepang, USA, Finlandia, China, dan Singapura.

2. Identifikasi aspek yang dibandingkan: Peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam kebijakan dan praktik pendidikan yang akan dibandingkan antar Negara-negara terpilih. Aspek-aspek tersebut meliputi struktur kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, pendanaan pendidikan, dan sumber daya manusia.
3. Pengumpulan data: Data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, publikasi akademis, survei, dan literatur terkait. Data-data ini mencakup informasi tentang kebijakan pendidikan, statistik pendidikan, dan hasil evaluasi pendidikan.
4. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara yang dibandingkan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi dari keduanya.
5. Interpretasi hasil: Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang signifikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara terpilih. Interpretasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya masing-masing negara.
6. Penarikan kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, kesimpulan diambil mengenai perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara terpilih. Kesimpulan ini



mencakup rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam sistem pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan *treatment* sistem pendidikan di beberapa negara

Penelitian perbandingan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan generasi yang lebih unggul dan berpotensi untuk menggerakkan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan (Isri, 2015). Pada dasarnya sistem pendidikan yang dibangun oleh Negara-negara maju dalam bidang pendidikan tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia. Sama-

sama mengatur dalam aspek input, proses dan outputnya. Namun apa sesungguhnya yang membuat pendidikan kita menjadi tertinggal. Untuk menjawab hal tersebut, saya coba merenungi dengan mencoba membedah sistem pendidikan di beberapa negara maju. Sudah komitmen yang kuat setiap negara bahwa dengan anggaran pendidikan yang memadai mampu meningkatkan pendidikan negara tersebut. Namun hal tersebut bukan yang paling urgen, melainkan adanya sistem pendidikan dengan *treatment* khusus sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini. Adapun bentuk perbandingan *treatment* sistem pendidikan dari Negara-negara maju tersebut, dapat diuraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan *treatment* sistem pendidikan di beberapa negara maju

<i>Treatment</i>	Korea Selatan	Indonesia
Investasi bidang pendidikan untuk kebijakan ekonomi.	Menekankan pentingnya pendidikan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di sektor industri. Dengan demikian, industri tersebut menjadi motor ekonomi yang efisien karena pertumbuhannya sejalan dengan ketersediaan tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan.	Pemerintah lebih cenderung langsung berinvestasi pada perindustrian dan pembangunan infrastruktur ekonomi untuk pembiayaan pendidikan.
<i>Treatment</i>	Jepang	Indonesia
Sistem sosial pendidikan	Jepang selalu beriklim mendorong kerja keras terhadap 3 faktor kunci keberhasilan murid, guru dan orang tua.	Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru, siswa, dan juga orang tua. Namun, terlihat bahwa kontribusi orang tua dalam memengaruhi hasil belajar siswa relatif kecil. Di negara kita, terlihat kecenderungan bahwa orang tua cenderung kurang aktif terlibat, sehingga terkesan bahwa tanggung jawab utama dalam mencapai kualitas pendidikan anak ditempatkan pada lembaga



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Etos belajar	Masyarakat Jepang berpendapat bahwa hanya dengan belajar, orang dapat memperbaiki kehidupan individual maupun masyarakat. Masyarakat Jepang memiliki tradisi kuat yang berupa keinginan luar biasa untuk belajar.	pendidikan. Orang dapat memperbaiki kehidupan individual maupun masyarakat hanya dengan punya pekerjaan dan menghasilkan uang.
Karakter	Sekolah Jepang mendidik tentang pentingnya <i>Self Discipline</i> , etik kerja keras.	Sulit dibangun sebab guru dan siswa tidak bisa berkomitmen. Karakter merosot banyak kritikan masyarakat luas.
Kurikulum	Pembaharuan kurikulum Jepang setiap 10 tahun sekali	Pembaharuan kurikulum di Indonesia setiap pergantian pimpinan
Adaptasi terhadap model-model pembaharuan	Jepang mampu untuk beradaptasi dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap perubahan zaman. Berkembang dari tradisional menjadi masyarakat industri modern.	Adaptasi terhadap model-model pembaharuan terlihat lamban dan tertinggal. Akibat pola adminitrasi dan regulasi yang mengikat.
Pusat pengembangan profesi guru	Terdapat pusat pengembangan profesi guru. Kualitas sistem pendidikan disana sudah merata dan terkontrol sangat baik pada setiap propinsi.	Pusat pengembangan profesi guru berada di LPTK tersebar di berbagai PT tidak terpusat.
Treatment	USA	Indonesia
Kurikulum	Kurikulum dan metode pengajaran difokuskan pada memenuhi kebutuhan yang beragam dari para murid, serta memberikan perhatian kepada kebutuhan individu. Hal ini memberikan siswa kesempatan yang luas untuk membuat pilihan. Di Amerika Serikat, tidak ada kurikulum nasional untuk pendidikan dasar dan menengah; bahkan, tidak ada kurikulum yang ditetapkan oleh negara bagian. Yang ada hanyalah standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah negara bagian atau lokal.	Kurikulum melalui pemerintahan pusat telah merumuskan pada beberapa standar pembelajaran yang harus dicapai. Setiap daerah tidak diberi kewenangan untuk menentukan kurikulum masing-masing. Sehingga kurikulum sama berlaku untuk semua jenjang pendidikan pada setiap daerah. Pilihan belajar siswa tidak terbuka bebas untuk ditentukan oleh siswa itu sendiri.
Pengadaan tenaga	Pengangkatan guru diperuntukkan bagi mereka yang memenuhi	Pengadaan guru tidak memperhatikan lisensi atau



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



pendidik

persyaratan untuk mendapatkan sertifikat mengajar. Dengan kata lain, seseorang yang ingin menjadi guru harus memperoleh izin yang dikenal sebagai lisensi. Setelah lisensi diperoleh, seseorang diakui sebagai seorang guru profesional. Namun, lisensi tersebut memiliki masa berlaku lima tahun. Setelah periode tersebut berakhir, guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan di perguruan tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

sertifikat yang diperoleh atas kualitas keprofesionalinya namun berdasarkan kebutuhan pengadaan dan hasil TES seleksi CPNS. Dan selanjutnya setelah menjadi guru PNS tidak ada evakuasi pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.

<i>Treatment</i>	Finlandia	Indonesia
Tenaga pengajar	Setiap guru di Finlandia harus minimal memiliki gelar master, atau S2, yang diperoleh melalui program studi lima tahun berbasis penelitian yang menekankan pengetahuan dalam bidang pedagogik.	Masih banyak bergelar diploma dan sarjana.
Penyedia program pendidikan guru	Ditentukan PT yang bertanggungjawab mengelola pendidikan guru.	Hampir seluruh daerah atau provinsi Masih banyak bergelar diploma dan sarjana.terdapat PT baik negeri atau swasta mengelola pendidikan guru. Sehingga untuk mengontrol kualitas dan standar konsistensi program pendidikan tidak terkelola dengan baik.
Proses program pendidikan guru	Sebelum menyelesaikan studinya, mahasiswa mengikuti program magang selama satu tahun di mana mereka mengajar di sekolah yang bermitra dengan universitas tempat mereka belajar. Selama masa ini, guru dan peneliti bekerja sama untuk mengembangkan metode pengajaran baru dan menyelesaikan penelitian terkait proses belajar mengajar.	Proses magang hanya satu semester (S1). Setelah lulus lanjut pada program pengembangan profesi guru (PPG). Guru mitra dan mahasiswa calon guru tidak melakukan riset tentang praktek belajar mengajar hanya fokus pada mengikuti best practice yang telah ada.
Kurikulum	Pemerintah menyediakan panduan umum berupa tujuan (goals), namun memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan	Selain tujuan, pemerintah juga telah menentukan cara guru mengajar dan cara siswa belajar.



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



cara untuk mencapai tujuan tersebut. Guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran dan buku teks yang akan digunakan. Pemerintah lebih cenderung memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyesuaikan berbagai aspek pendidikan dengan perkembangan zaman, daripada terus-menerus mengubah kebijakan terkait pendidikan.

Proses belajar	Mengevaluasi perkembangan akademik, sosial dan emosionalnya. Rasio guru dan siswa dalam kelas hanya 12 orang.	Fokus evaluasinya hanya pada hasil tes akhir akademik penentu kelulusan. Sangat sedikit evaluasi mengenai perkembangan proses belajar setiap siswanya. Rasionalnya dalam 1 kelas 1 : 30 s/d 40.
Evaluasi	Di Finlandia, tidak ada penerapan tes standar nasional seperti Ujian Nasional (UN) yang diterapkan di Indonesia. Tes dilakukan di tingkat sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam fokus pada proses belajar, kreativitas, dan pengembangan rasa ingin tahu tanpa merasa tertekan oleh tes standar. Pendekatan pendidikan di Finlandia lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir.	Pendidikan lebih berorientasi hasil ketimbang proses. Sehingga masih memberlakukan ujian nasional seperti UN.
Treatment	China	Indonesia
Bentuk pendidikan	Di samping sistem pendidikan formal, di Cina juga terdapat perkembangan pendidikan non-formal yang ditujukan untuk orang dewasa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi penduduk.	Belum menerapkan pendidikan orang dewasa. Hanya pendidikan formal dan non-formal.
Tenaga pengajar	Sistem pendidikan Cina lebih terbuka. Guru diklasifikasi berdasarkan kualitas. Siswa bebas	Siswa tidak diberi kewenangan untuk mengevaluasi kualitas guru secara objektif. Namun sebaliknya



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



mengevaluasi kualitas guru secara objektif. Guru dapat tambahan tunjangan kesejahteraan 10 persen dari gaji pokok. Di Beijing, salah satu ciri khas pendidikan adalah adanya klasifikasi guru, mulai dari guru yang berpengalaman hingga yang belum memenuhi kualifikasi. Siswa juga memiliki kebebasan untuk mengevaluasi kinerja guru secara objektif. Standar untuk menjadi guru di Cina adalah melalui pelatihan dalam jabatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, di mana biaya pendidikan sepenuhnya ditanggung oleh negara.

hasil belajar siswa sering dijadikan tolok ukur kualitas guru dalam mengajar. Standarisasi guru dalam jabatan dilakukan setelah menjadi guru bukan sebelum menjadi guru. Dan juga standarisasi guru pra-jabatan sebelum menjadi guru. Dengan biaya subsidi pemerintah dan biaya mandiri.

<i>Treatment</i>	Singapura	Indonesia
Fasilitas	Kemajuan pendidikan di Singapura didukung oleh adanya pemerataan fasilitas fisik yang memadai. Semua sekolah telah memanfaatkan fasilitas teknologi yang membantu belajar siswa dan komunikasi orang tua.	Belum terpenuhi pemerataan fasilitas baik secara fisik maupun teknologi. Masih terdapat kesenjangan antara sekolah diperkotaan dan pedesaan.
Biaya pendidikan	Biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah lagi dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung.	Biaya pendidikan di Indonesia semakin tinggi jenjang pendidikan biaya pendidikan makin mahal. Pendidikan yang peluang pasar kerja yang banyak dibutuhkan memiliki biaya pendidikan mahal. Seperti kedokteran dan pendidikan kedinasan lainnya. Artinya biaya pendidikan di Indonesia berorientasi perolehan income saja dan pada jenjang pendidikan tidak ada pemerataan biaya pendidikan yang adil.
Tenaga pendidik	Proses seleksi untuk menjadi guru di Singapura sangat ketat, dan jumlah calon guru yang diterima disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pengajar, sehingga semua calon guru yang lolos seleksi pasti akan ditempatkan. Setelah	Rekrutmen guru di Indonesia sangat memberikan ketidakpastian. Guru direkrut atas kebutuhan mendesak. Sehingga setiap daerah dan sekolah bebas merekrut tenaga honorer tanpa penjangkaran yang ketat. Proses ini berdampak pada



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



melewati proses seleksi, calon guru tersebut menjalani pelatihan sebelum mulai bekerja, sehingga mereka sudah memiliki bekal sebelum memulai tugas mengajar. Selain itu, gaji yang ditawarkan untuk guru-guru di Singapura cukup besar, sehingga kehidupan mereka dapat terjamin secara finansial.

Melihat perbandingan *treatment* pendidikan dari beberapa negara di atas, membuktikan adanya dampak positif terhadap sistem pendidikan negara-negara tersebut. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian sistem pendidikan menempatkan negara-negara tersebut berada pada ranking kualitas pendidikan yang sangat baik. Pencapaian ini merupakan peran kebijakan pemerintahan yang menempatkan perhatian khusus pada sektor pendidikan.

Negara kita juga memiliki kebijakan pendidikan yang baik, akan tetapi dalam aplikasi kualitas pendidikan bangsa kita selalu rendah. Hal ini terjadi akibat dari proses input dan proses pendidikan kita yang kurang tereksekusi dengan baik. Sehingga output yang dihasilkan masih sangat rendah.

Analisis pengembangan *treatment* pendidikan di Indonesia

Berikut adalah beberapa *treatment* yang dapat direnungkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Analisis ini kiranya dapat menjawab kelemahan-kelemahan atau pemerosotan pendidikan di tanah air agar dapat menentukan arah kebijakan pendidikan selanjutnya.

a. Kurikulum

Meskipun kurikulum pendidikan kita telah dibangun dengan baik dan

gaji para guru yang menjadi honorer sangat memprihatinkan. Rekrutmen guru PNS berorientasi TES bukan pada hasil perolehan capaian program pengembangan profesi guru calon guru tersebut. Hal ini sulit dilakukan karena pengelolaan pendidikan guru pada PT tidak melalui proses pengelolaan yang memastikan penguasaan guru seperti penerapan pemagangan yang optimal.

mendapat pengakuan dibandingkan dengan negara lain, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan. Secara substansial, fokus kurikulum pendidikan di Indonesia masih lebih pada teori, sehingga guru cenderung hanya mengejar target kurikulum tanpa sepenuhnya memahami kompleksitas permasalahan yang ada dalam pikiran siswa. Pengawasan di sekolah sering kali hanya sebatas mengurus dokumen tanpa memperhatikan kualitas kinerja guru sehari-hari. Meskipun laboratorium tersedia di beberapa sekolah, penggunaannya masih terbatas, bahkan ada yang sama sekali tidak dimanfaatkan. Laboratorium juga belum menjadi tempat yang mendorong minat belajar siswa. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan-perubahan kurikulum dan standar yang harus dipenuhi, sehingga guru lebih fokus pada pencapaian standar tersebut daripada memperhatikan kreativitas belajar siswa. Di Amerika Serikat, minat belajar dan pendekatan ilmiah siswa didorong melalui pendekatan "belajar dengan berbuat" ("learning by doing"). Laboratorium ilmiah di sana biasanya aktif digunakan, berbeda dengan keadaan di Indonesia di mana



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- hanya sekolah unggul yang sering memanfaatkannya.
- b. Karakter
Meskipun pendidikan agama di Indonesia mencoba menyampaikan nilai-nilai etika, namun hanya dalam bentuk teori. Guru agama cenderung memberikan ceramah dari depan kelas tanpa mengedepankan pendekatan praktis. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami etika sosial yang ideal, yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang seperti kekerasan antar remaja tetap menjadi masalah di sekolah. Sebaiknya, pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan nyata seperti amal atau kegiatan sosial yang diorganisir oleh OSIS dan guru di sekolah. Melalui pengalaman langsung ini, siswa akan lebih memahami nilai-nilai etika, seperti menghargai orang lain, menolong, dan berkomunikasi dengan sopan.
 - c. Sosial pendidikan
Keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Namun, partisipasi orang tua di negara kita cenderung minim, dengan cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Orang tua seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak mereka, seperti bertanya dengan sopan dan berinteraksi dengan santun. Namun, kenyataannya, masyarakat kita cenderung mengikuti tren dan memiliki perilaku konsumerisme. Mereka cenderung berfoya-foya dan mengikuti tren yang konsumtif, yang seharusnya dihindari dengan memberikan contoh perilaku yang lebih bijaksana terkait keuangan kepada anak-anak.
 - d. Investasi pendidikan
Memprioritaskan pendidikan yang siap mendorong perekonomian dalam perindustrian. Industri tersebut menjadi penggerak ekonomi yang efektif karena pertumbuhannya sesuai dengan tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Pemerintah lebih cenderung langsung berinvestasi pada perindustrian dan pembangunan infrastruktur ekonomi untuk pembiayaan pendidikan. Sehingga dengan skema ini siswa yang telah menyelesaikan studinya tidak menemukan lapangan kerjanya. Sebab posisi tersebut telah digantikan oleh asing atau profesional lainnya yang terbatas. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia cenderung melemah karena motivasi untuk belajar terganggu dengan misedukasi bahwa “setelah saya belajar ini dan lulus saya toh intinya harus cari pekerjaan” buat apa belajar giat toh kita belum tentu dapat pekerjaan. Namun jika seperti Korea Selatan, saya meyakini siswa kita tentu akan lebih termotivasi dengan tujuan yang telah jelas bahwa setelah dia lulus sudah siap memperoleh pekerjaan atau siap pada lapangan kerja sesuai bidangnya.
 - e. Program pendidikan guru
Pengelolaan pendidikan guru harus terpusat dalam satu lembaga PT yang bertanggung jawab untuk mengontrol kualitas dan standar konsistensi program pendidikan guru. Lembaga tersebut menilai kemampuan dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan serta metode pembelajarannya.



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Lembaga ini pula berhak memberikan lisensi atas penguasaan pendidikan keguruan kepada calon guru dan lisensi tersebut dilakukan upgrade setelah menjadi guru pada interval tertentu sebagai kontrol kualitas dan standar konsistensi. Guru yang tidak memenuhi lisensi tersebut dapat dipensiunkan. Kualifikasi guru di Indonesia masih banyak bergelar diploma dan sarjana. Disarankan agar calon guru memiliki gelar master S2 dengan masa studi lima tahun dalam pendidikan berbasis penelitian yang menekankan pengetahuan tentang pedagogi, materi pelajaran, dan teknologi. Sebelum lulus, mahasiswa mengikuti program magang selama satu tahun di sekolah yang bermitra dengan universitas tempat mereka belajar, di mana mereka mengajar secara penuh. Guru dan peneliti mengembangkan metode-metode baru dan menyelesaikan penelitian mengenai belajar mengajar.

- f. **Pengadaan tenaga pendidik**
Rekrutmen guru di Indonesia sangat memberikan ketidakpastian. Guru direkrut atas kebutuhan mendesak. Sehingga setiap daerah dan sekolah bebas merekrut tenaga honorer tanpa penjarangan yang ketat. Belum lagi menempatkan guru yang buka keahliannya. Misalnya mengajar matematika oleh lulusan Bahasa Indonesia. Selain itu, proses rekrutmen seperti ini berdampak pada kesejahteraan atau gaji para guru yang menjadi honorer sangat memprihatinkan. Rekrutmen guru PNS berorientasi TES CPNS bukan pada hasil perolehan capaian program pengembangan profesi calon guru tersebut atau atas perolehan lisensi pengakuan mengajar. Proses rekrutmen

tenaga pendidik PNS sebaiknya mengedepankan hasil akademik selama menempu pendidikan guru baik selama magang maupun hasil proses pengembangan profesi guru (PPG) yang dibuktikan dengan lisensi atau sertifikat. Sehingga bukan melalui mekanisme TES seleksi CPNS, sistem ini tidak menjamin diperoleh tenaga pendidik atau guru yang profesional dalam bidangnya baik pada kompetensi akademik bidang studi maupun kompetensi akademik kependidikan.

- g. **Fasilitas dan biaya pendidikan**
Ketersediaan fasilitas sangat menunjang proses akademik di sekolah. Pemerataan fasilitas baik fisik maupun pemanfaatan teknologi disemua daerah dan jenjang pendidikan harus sama. Sebab tujuan pendidikan dan kurikulum kita sama maka proses-proses eksekusinya harus sama pula. Kesenjangan ini menjadi aspek penting dalam kebijakan pemerintah untuk menentukan arah pendidikan yang jauh lebih baik dan bersaing secara global. Anggaran pendidikan sangat besar dalam APBN namun eksekusinya tidak tepat sasaran dan masih banyak praktek korupsi yang tinggi. Biaya pendidikan di Indonesia sebaiknya dihilangkan negara harus menjamin itu untuk semua bidang dan jenjang pendidikan. Sebab pendidikan secara konstitusi sudah terjamin setiap warga negara sama untuk memperoleh pendidikan. Maka dari itu negara harus hadir mendorong generasi Indonesia ini untuk belajar dan memperoleh pekerjaan yang layak.

PENUTUP

Berdasarkan analisis perbandingan *treatment* pendidikan dari beberapa negara, dapat disimpulkan bahwa negara-



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



negara tersebut telah berhasil mencapai tingkat kualitas pendidikan yang tinggi melalui implementasi kebijakan yang efektif. Hal ini tercermin dari posisi ranking yang baik dalam sistem pendidikan dan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif terhadap pendidikan. Kebijakan pemerintah yang memberikan perhatian khusus pada sektor pendidikan berperan penting dalam mencapai pencapaian tersebut.

Namun, di Indonesia, meskipun terdapat kebijakan pendidikan yang baik, namun kualitas pendidikan masih terus menunjukkan tren penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan yang efektif dalam proses input dan proses pendidikan, yang mengakibatkan output pendidikan yang masih rendah.

Maka, berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, antara lain:

1. Kurikulum: Perlu adanya perbaikan dalam kurikulum pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada penerapan praktis, mengutamakan rasa ingin tahu siswa, dan mengintegrasikan pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi langsung dengan materi.
2. Karakter: Meningkatkan pentingnya pendidikan karakter dan etika dengan menyelaraskan kegiatan amal atau charity dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk langsung mengalami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan nyata.
3. Sosial pendidikan: Perlu ditingkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, dengan memberikan perhatian lebih pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif di rumah.
4. Investasi pendidikan: Pemerintah perlu

memprioritaskan investasi pada pendidikan yang dapat mendorong perekonomian dalam jangka panjang, dengan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri dan lapangan kerja.

5. Program pendidikan guru: Diperlukan pembenahan dalam pengelolaan pendidikan guru, dengan fokus pada peningkatan kualifikasi dan kualitas guru melalui program pendidikan yang terpusat dan berkelanjutan.
6. Pengadaan tenaga pendidik: Proses rekrutmen guru perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik yang direkrut memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidang studi dan kebutuhan pendidikan.
7. Fasilitas dan biaya pendidikan: Perlu dilakukan pemerataan fasilitas dan pemanfaatan teknologi di seluruh daerah dan jenjang pendidikan, serta pengelolaan anggaran pendidikan yang lebih efisien dan transparan untuk memastikan ketersediaan biaya pendidikan yang merata dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyelesaian studi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo atas fasilitas yang disediakan, yang telah membantu kelancaran penyelesaian studi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Gustina, S. S., Alyusfitri, R., Rusdinal, D., Ananda, A., & Gistituati, N. (2021).



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Analysis of Education System Comparison In Indonesia and The Netherlands. *International Journal of Research Publications*, 79(1), 64–68.
- Haruna, M. F., Nurlia, & Astuti, S. (2021). Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 5 (1), 38-44
- Haruna, M. F., Nurlia, N., Laruba, S., & Kenta, A. M. (2022). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(1), 13-19
- Isri, S. (2015). Konsep Pendidikan Jerman dan Australia; Kajian Komparatif dan Aplikatif terhadap Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 25.
- Kenta, A. M., Rosmina, R., Haruna, M. F., & Maliki, S. P. (2022). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2).
- Kumi, A. M., & Seidu, A. A. (2017). Educational Research and Reviews Comparative review of selected educational policies of 1st and 2nd cycle institutions in Ghana and Burkina Faso, and that of United Kingdom and United States. *Educational Research and Reviews*, 12(7), 415–424.
- Marmoah, S., Roslan, R., Chaeroh, M., Elita, M. D., & Muna. (2021). The Comparison of Education System in Australia and Indonesia. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 784–796.
- Pearson. (2014). The Learning Curve 2014 Report Developed by The Economist Intelligence Unit. In *Published by Pearson* (pp. 1–28). Published by Pearson.
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *Perbandingan Kurikulum*, 1(1), 21.
- Schleicher, A. (2018). PISA 2018 Results What School Life Means For Students' Lives. In *OECD (2019), PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*, PISA, OECD Publishing, Paris.
- Schwab, K., & Forum, W. E. (2018). The Global Competitiveness Report 2018. In *World Economic Forum* (pp. 1–671).
- Sunarti, V., Hafizah, H., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2022). Comparison of Indonesian and Finnish Education Curriculum. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(2), 141–152.